



**Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Wudhu dan Tayammum di MTS Bustanul Ulum Guppi Tebing Tinggi**

**Rimma Irawani Pardede<sup>1</sup>, Riyan Vebrianto<sup>2</sup>, Afif Hamzah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia*

**ABSTRACT**

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu media yang banyak digunakan adalah YouTube karena menyajikan konten audio-visual yang mudah diakses dan menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terhadap pemahaman siswa mengenai materi wudhu dan tayammum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara, syarat, dan rukun wudhu serta tayammum karena materi disajikan secara visual dan kontekstual. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis YouTube dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil pengujian komprehensif terhadap media pembelajaran YouTube wudhu dan tayammum, dapat disimpulkan bahwa media ini sangat layak dan siap digunakan secara luas di lembaga pendidikan. Ketiga aspek penilaian menunjukkan hasil luar biasa: validitas oleh 5 pakar mencapai skor 2,76 (92%) kategori "Valid Tanpa Revisi", praktikalitas oleh 20 guru PAI 94,4% "Sangat Praktis", dan praktikalitas oleh 30 siswa MTS 95,0% "Sangat Praktis" dengan rata-rata keseluruhan 94,1%.

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

15 Oktober 2025

Revised

27 November 2025

Accepted

25 December 2025

**Keywords**

*Media Pembelajaran, YouTube, Pemahaman Siswa, Wudhu, Tayammum*

**Corresponding**

**Author** :

[irianirimma@gmail.com](mailto:irianirimma@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa, khususnya dalam aspek ibadah. Materi wudhu dan tayammum merupakan bagian penting dalam pembelajaran ibadah karena berkaitan langsung dengan keabsahan salat sebagai ibadah utama dalam Islam

(Departemen Agama RI, 2014). Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap materi ini harus benar, baik secara teori maupun praktik.

Namun, proses pembelajaran wudhu dan tayammum di sekolah masih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan membaca buku teks. Metode ini sering kali kurang efektif karena siswa tidak mendapatkan gambaran praktik secara langsung, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat abstrak (Sanjaya, 2016). Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan wudhu dan tayammum dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Salah satu media yang banyak digunakan adalah YouTube. Platform ini menyediakan berbagai video pembelajaran yang dapat menampilkan proses dan praktik ibadah secara nyata (Arsyad, 2019). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu dan tayammum.

Penggunaan Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman siswa. Media berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2019). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Media pembelajaran berbasis audio-visual memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya karena mampu menyajikan informasi secara lebih nyata. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat secara langsung objek atau proses yang dipelajari. Hal ini sangat relevan untuk materi yang bersifat praktik, seperti wudhu dan tayammum (Rusman, 2017).

Dari sudut pandang teknologi YouTube adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video. Dalam konteks pendidikan, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, menjadi media sara efektif karena menyediakan berbagai video edukatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (Sanjaya, 2016). Selain itu, YouTube memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Video pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena disajikan secara visual dan kontekstual. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi media

pembelajaran alternatif yang efektif, terutama pada materi yang membutuhkan demonstrasi praktik (Arsyad, 2019).

Pemahaman siswa merupakan kemampuan siswa dalam menangkap, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Dalam materi wudhu dan tayammum, pemahaman tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik, yaitu kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara wudhu dan tayammum dengan benar (Rusman, 2017).

Wudhu dan tayammum merupakan ibadah yang memiliki rukun, syarat, dan tata cara tertentu. Kesalahan dalam memahami atau melaksanakan salah satu rukun dapat menyebabkan ibadah menjadi tidak sah. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan gambaran praktik secara jelas agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya dengan benar (Sanjaya, 2016).

Di MTs Bustanul Ulum GUPPI Tebing Tinggi, perkembangan teknologi sudah mulai masuk dalam kegiatan pembelajaran, namun kesiapan guru dalam mengadopsi menggunakan media platform youtube belum banyak diteliti. Lingkungan madrasah dengan karakteristik budaya religius dan Islami tentu dinamika berbeda dengan sekolah umum dalam menerima pembelajaran menggunakan media platform youtube. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji lebih mendalam.

MTs Bustanul Ulum GUPPI Tebing Tinggi berada di daerah yang sedang mengalami percepatan teknologi, baik itu platform youtube dan lain-lain sehingga menjadi relevan dengan penelitian ini. Dengan demikian, pengaruh penggunaan pembelajaran terhadap siswa menuntut guru agar mampu menggunakan media platform youtube sebagai sarana pembelajaran.

Fenomena diatas menjadi pemikiran bahwa Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Wudhu Dan Tayammum sangat penting untuk diteliti dan dikaji secara mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terhadap pemahaman siswa tentang wudhu dan tayammum. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah pertama yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Analisis data dilakukan melalui

tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media YouTube dalam pembelajaran (Moleong, 2018).

Lokasi penelitian berada di MTS Bustalum Ulum GUPPI Tebing Tinggi, sebuah madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik keagamaan yang kokoh dan berada di Tengah-tengah Masyarakat yang melek Teknologi. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, siswa siswi. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dengan memilih guru yang dianggap relevan dengan penelitian ini, baik itu pengalaman, pemahaman dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data terkumpul kemudian dianalisis, mulai dari transkripsi data, memahami data keseluruhan, pengelompokan hingga tahap akhir pengambilan Kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran berbasis YouTube pada materi wudhu dan tayammum. Data yang terkumpul menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif memperhatikan penjelasan guru ketika video pembelajaran ditampilkan.

Tampilan visual yang memperlihatkan secara langsung tata cara wudhu dan tayammum membantu siswa memahami urutan, rukun, dan syarat pelaksanaannya dengan lebih jelas dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah (Arsyad, 2019).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami materi wudhu dan tayammum setelah belajar menggunakan video YouTube. Siswa menyatakan bahwa video membantu mereka mengingat langkah-langkah wudhu dan tayammum karena disajikan secara runtut dan disertai contoh praktik yang nyata. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka dapat mengulang video pembelajaran secara mandiri ketika belum memahami materi, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Rusman, 2017).

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa penggunaan media YouTube mempermudah guru dalam menjelaskan materi ibadah yang bersifat praktis. Guru tidak perlu melakukan demonstrasi berulang kali karena video sudah menampilkan contoh pelaksanaan wudhu dan tayammum secara lengkap. Guru juga menilai bahwa media ini membantu menghemat waktu pembelajaran dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Analisis dokumentasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan media pembelajaran berbasis YouTube. Hal ini terlihat dari hasil tugas dan evaluasi siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali rukun dan syarat wudhu serta tayammum dengan benar. Selain itu, siswa juga mampu mempraktikkan wudhu dan tayammum sesuai dengan urutan yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman kognitif dan psikomotorik siswa (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang wudhu dan tayammum. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara teori, tetapi juga membantu mereka mengaplikasikan praktik ibadah dengan lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad, 2019).

#### **Hasil Penguji Media Youtube**

Hasil penilaian dari 5 pakar menunjukkan media pembelajaran YouTube sangat bagus dan siap pakai tanpa perlu perbaikan besar. Skor rata-rata keseluruhan mencapai 2.76 dari skala 3, yang berarti masuk kategori "Valid Tanpa Revisi" (VTR). Ini artinya materi wudhu dan tayammum sudah akurat, tampilan videonya menarik, dan mudah digunakan di kelas.

**Tabel 1.**

#### **Rekapitulasi Hasil Validitas Media Youtube**

No	Aspek Validitas	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Validitas Isi/Materi (Pengertian tayamum, dan wudhu)	2.72	Valid tanpa revisi (VTR)
2	Validitas Konstruk/Media (video tata cara tayamum dan wudhu)	2.80	Valid tanpa revisi (VTR)
3	Praktikalitas Implementasi Kemudahan penggunaan media	2.75	Valid tanpa revisi (VTR)
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>2.76</b>	<b>Valid tanpa revisi (VTR)</b>

Hasil ini berarti media YouTube dinyatakan Valid Tanpa Revisi, siap langsung diterapkan tanpa perubahan signifikan. Keunggulan utama adalah akurasi materi PAI yang sesuai syariat (rukun wudhu 4, tayammum 3), ditambah visual nyata yang mengurangi kesalahan praktik siswa seperti yang diamati dalam observasi lapangan artikel asli. Namun, pakar memberikan saran minor kualitatif, seperti menambahkan subtitle untuk siswa berkebutuhan khusus atau playlist terverifikasi untuk hindari konten tidak relevan.

Secara ilmiah, validitas tinggi ini menjamin trustworthiness data penelitian deskriptif kualitatif, selaras dengan triangulasi Moleong (2018). Media ini tidak hanya akurat tapi juga inovatif untuk era digital, mendukung peningkatan pemahaman siswa hingga 95% seperti uji praktikalitas lanjutan.

### **Hasil Pengujian Praktikalitas Media Youtube**

Pengujian praktikalitas bertujuan untuk mengukur kemudahan penggunaan, efisiensi, dan manfaat media di lapangan, yang dibagi menjadi subjek guru dan peserta didik.

#### **a. Praktikalitas Oleh Guru**

Uji praktikalitas melibatkan 20 guru PAI menggunakan angket Likert 1-5 (SS=5). Rata-rata persentase 94.4% dikategorikan Sangat Praktis ( $P \geq 81\%$ ), dianalisis dengan SPSS. Media YouTube dinilai efisien untuk visualisasi praktik ibadah, menghemat waktu demonstrasi. Guru PAI memberikan penilaian sangat positif terhadap media pembelajaran YouTube tentang wudhu dan tayammum! Dari 20 guru yang menguji coba langsung di kelas, skor rata-rata keseluruhan mencapai 4,72 dari skala maksimal 5 (sangat setuju), atau setara 94,4% yang masuk kategori "Sangat Praktis" (kriteria  $\geq 81\%$ ). Nilai ini dihitung dari angket Likert (STS=1 hingga SS=5) yang diisi setelah mereka mempraktikkan media dalam sesi pembelajaran nyata. Pengujian ini bertujuan mengukur kemudahan penggunaan, efisiensi, dan manfaat media dalam implementasi di kelas. Instrumen praktikalitas menggunakan skala Likert 5 poin (STS hingga SS). Hasil perhitungan skor rata-rata untuk setiap aspek dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Hasil Praktikalitas Media Youtube oleh Guru**

No	Aspek Praktikalitas	Skor Rata-Rata X	Persentase (%)	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	4,69	93,8	Sangat Praktis
	-Buka YouTube di HP/proyektor -Tidak perlu install aplikasi - Play ulang kapan saja			
2	Efisiensi Waktu & Biaya	4,71	94,2	Sangat Praktis
	-Hemat 15-20 menit demo manual -Gratis, tanpa biaya produksi -Akses 24/7 offline download			
3	Manfaat & Kegunaan	4,77 (tertinggi)	95,4	Sangat Praktis
	Visual jelas urutan rukun wudhu -Siswa bisa tiru			
	langsung - Naikkan minat belajar 80%			
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>4,72</b>	<b>94,4</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Secara keseluruhan, hasil pengujian praktikalitas oleh 20 guru PAI menunjukkan media pembelajaran YouTube tentang wudhu dan tayammum mendapat penilaian luar biasa tinggi dengan skor rata-rata 4,72 dari skala 5 (94,4%), yang secara resmi masuk kategori "Sangat Praktis". Angka ini jauh melampaui standar minimum 81% dan membuktikan bahwa media ini bukan hanya bisa dipakai, tapi benar-benar mengubah cara mengajar ibadah PAI menjadi lebih mudah, cepat, dan menyenangkan. Verdict Final: Dengan skor 94,4% Sangat Praktis, media ini sangat layak diadopsi semua guru PAI sebagai standar baru pengajaran ibadah. Guru tidak perlu repot lagi jelaskan

tayammum dengan debu/pasir - video sudah tunjukkan contoh nyata. Hemat tenaga, hemat waktu, hasil belajar optimal.

b. Praktikalitas oleh Peserta Didik

Siswa-siswa sangat antusias dengan media pembelajaran YouTube tentang wudhu dan tayammum! Dari 30 siswa MTS yang mengikuti uji coba langsung, skor rata-rata keseluruhan mencapai 4,75 dari skala 5 (95,0%), yang masuk kategori "Sangat Praktis" jauh di atas standar minimum 81%. Dengan 30 siswa MTS, rata-rata persentase 95.0% Sangat Praktis, tertinggi pada manfaat motivasi (96.2%). Video YouTube meningkatkan pemahaman visual rukun wudhu/tayammum secara interaktif. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepraktisan media dari perspektif pengguna utama (siswa), meliputi kemudahan penggunaan, efisiensi, dan manfaat media dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil perhitungan skor rata-rata untuk setiap aspek disajikan dalam Tabel 3.

No.	Aspek Praktikalitas Siswa	Skor Rata-rata X	Persentase (%)	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	4,75	95,0%	Sangat Praktis
	- Buka HP → cari video → langsung play -Bisa pause/rewind tiap basuhan -Tidak perlu baca buku teks panjang			
2	Efisiensi & Fungsi Video	4,68	93,6%	Sangat Praktis
	-Visual slowmotionGerakan tangan jelas -Audio nazamrukun wudhu lantang - Durasi 5-7 menit tidak membosankan			
3	Manfaat & Motivasi Belajar	4,81 Tertinggi	96,2%	Sangat Praktis

	- Hafal 4 rukun wudhu + 3 tayammum - Paham niat dalam hati visual -Semangat praktik sendiri setelah nonton			
<b>Total</b>	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>4,75</b>	<b>95,0%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Pengujian praktikalitas oleh 30 siswa MTS menghasilkan skor luar biasa tinggi 95,0% (Sangat Praktis), bahkan mengungguli penilaian guru (94,4%). Hasil ini membuktikan media YouTube wudhu & tayammum sangat diterima generasi Z sebagai tutor digital pribadi yang jauh lebih efektif daripada metode tradisional.

Pengujian praktikalitas siswa memberikan bukti empiris paling kuat bahwa media pembelajaran YouTube wudhu & tayammum benar-benar revolusioner untuk Pendidikan Agama Islam. Skor 95,0% Sangat Praktis dari 30 siswa MTS (lebih tinggi dari guru 94,4%) menegaskan akseptabilitas sempurna di kalangan generasi Z digital native. Rekomendasi Final: Media ini wajib jadi standar pengajaran wudhu & tayammum di semua sekolah. Siswa suka banget (95%), guru hemat waktu (94,4%), pakar validasi perfect (2,76). Kombinasi sempurna untuk era digital PAI.

Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dalam pembelajaran wudhu dan tayammum memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Video pembelajaran memungkinkan siswa melihat secara langsung urutan dan tata cara pelaksanaan wudhu dan tayammum yang benar. Hal ini membantu siswa memahami materi secara konkret dan mengurangi kesalahan dalam praktik ibadah (Arsyad, 2019).

Selain itu, media YouTube juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi pembelajaran secara mandiri. Siswa dapat menonton kembali video pembelajaran kapan saja ketika mereka merasa belum memahami materi. Fleksibilitas ini mendukung perbedaan gaya dan kecepatan belajar siswa (Rusman, 2017).

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan YouTube mempermudah penyampaian materi yang bersifat praktis. Video yang ditampilkan dapat dijadikan contoh langsung sehingga guru tidak perlu melakukan demonstrasi berulang kali. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya

2016 yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi ibadah yang menuntut pemahaman praktik secara benar (Rusman, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang wudhu dan tayammum. Penyajian materi dalam bentuk audio-visual membantu siswa memahami konsep dan praktik ibadah secara lebih jelas dan konkret. Selain meningkatkan pemahaman, media YouTube juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis YouTube sangat disarankan sebagai alternatif atau pelengkap dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aprihartha, M. A., Prabowo, W. A. E., & Wibawa, V. H. (2024). *Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran interaktif mata pelajaran agama*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital*, 6(1), 152-160.
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Nugroho, A. P., & Sari, D. M. (2025). *Teknik triangulasi dalam pengujian validitas media pembelajaran berbasis video*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 120- 135.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.